

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DEVI RATNA SARI
2017210105

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devi Ratna Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 05 Desember 1998
NIM : 2017210105
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin., S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

NIDN : 0725116401

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Devi Ratna Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210105@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of financial attitude and financial literacy to family financial planning in Surabaya with income as a moderating variable. Total of respondents from this research are 121 respondents with criteria as a actor management of family, and have a family income at least Rp. 4,000,000 per month, and domiciled in Surabaya city. The analysis technical used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) with the PLS test equipment. The results explain that financial attitudes have a significant positive effect on family financial planning in Surabaya. Financial literacy has no effect and income wasn't able to moderate the effect of financial literacy on family financial planning in Surabaya.

Keywords: financial attitudes, financial literacy, income, family financial planning

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, seseorang perlu merencanakan tujuan keuangan melalui manajemen keuangan. Perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga dilakukan sedini mungkin untuk dapat mencapai tujuan keuangan, dilakukan secara terencana, teratur dan bijaksana. Direncanakan, yang berarti kita dapat mengantisipasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Teratur, yang berarti bahwa kita memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan yang prioritas ataukah yang kurang prioritas lebih jelas. Mengelola uang dengan bijaksana dapat berarti secara masuk akal atau sesuai nalar, tidak emosional.

Dalam rangka menciptakan keluarga yang mapan dalam hal keuangan disurabaya, maka perlu adanya suatu program sosialisasi pentingnya peranan perencanaan keuangan keluarga seperti : pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan pemberian jasa *financial planner*. Menurut Akbar Madjid (2004) bahwa solusi perencanaan keuangan yang diberikan seorang *financial planner* adalah manajemen dana, manajemen resiko, pajak, investasi, perencanaan pensiun, warisan, perencanaan pendidikan dan perencanaan lainnya.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu sikap keuangan. Menurut

Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap uang mengacu pada pendapat seseorang untuk mengelola uang bagi kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan akan mampu menyimpan dan dapat mengalokasikan uangnya untuk membeli keperluan hidup.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014: 4). Tingginya tingkat literasi keuangan seseorang meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal.

Selain itu, tingkat pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini, dijelaskan

bahwa keluarga yang memiliki literasi keuangan yang tinggi dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki perencanaan keuangan yang baik artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut memiliki pemahaman untuk memanfaatkan uang yang dimilikinya, sehingga seseorang tersebut memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol keuangannya dengan baik. Berbeda dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi, namun pendapatannya rendah kemungkinan tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dengan maksimal. Hal ini disebabkan, walaupun seseorang mempunyai pemahaman literasi tapi memiliki pendapatan yang rendah maka tidak dapat mengalokasikan uangnya dalam bentuk tabungan atau investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan tingkat pendapatan sebagai variable moderasi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan merupakan rencana yang dibuat oleh seseorang untuk mencapai tujuan keuangan dan bisa memenuhi kebutuhan keuangan dimasa kini dan masa depan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang tentang perencanaan yang diputuskan akan

dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Thani, 2009:77-78).

Menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia, Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana. Sehingga individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan (Bonang, 2019).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya (Rajna, 2011). Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar

tercapai kesejahteraan (Krishna *et al*, 2013). Menurut Vincentius dan Linawati (2014) bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dalam mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Menurut Saputri dan Iramani (2019) Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana keuangan yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar dan dapat menghindari hutang dengan lebih baik.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahannya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu (Rahma, 2014). Meliputi total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi (Purwidiyanti dan Mudjiyanti, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Seperti halnya mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan investasi, asuransi dan merencanakan dana untuk hari tua.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Sikap yang baik akan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan, sehingga mengakibatkan perencanaan keuangan yang dilakukan terutama dalam keluarga akan berjalan dengan baik pula. Seseorang yang berpengetahuan tinggi, mengerti akan teknologi dan memiliki cukup uang akan memilih kebutuhan konsumsi sesuai prioritas. Namun tidak sedikit pula masyarakat yang terlena dalam membelanjakan uangnya secara berlebihan. Sehingga dalam hal ini diperlukan rencana keuangan yang merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan (Putri *et al*, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Iramani (2019) membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, menurut Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor. Hasil yang sama juga di buktikan dalam penelitian Christian dan Wiyanto (2020) bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi.

H1 : Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Dalam merencanakan keuangan keluarga, individu memerlukan literasi keuangan karena dengan literasi keuangan seseorang akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Seseorang yang menerapkan literasi keuangan dengan baik maka diharapkan seseorang dapat merencanakan keuangan dalam keluarga agar berjalan dengan baik dan hasilnya pun dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Apabila seseorang kurang mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan apalagi pada generasi muda, mengakibatkan generasi muda rentan terjangkit penyakit konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang mementingkan kepuasan sesaat dan menyebabkan kerugian berkepanjangan.

Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Saputri dan Iramani (2019) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan. Jika seseorang memahami tentang asuransi, investasi, serta pengelolaan dana pensiun. Literasi keuangan berpengaruh positif juga dibuktikan oleh penelitian Boon, *et al* (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

Moderasi Tingkat Pendapatan Dalam Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut Alexander dan Pamungkas (2019) pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset).

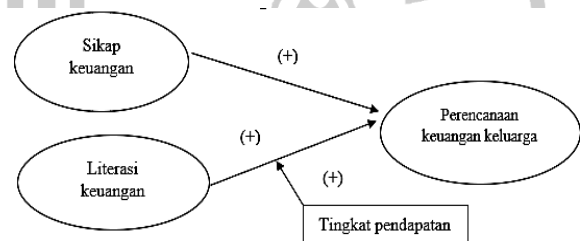
Tingkat pendapatan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan perencanaan keuangannya dengan baik. Dikarenakan, dengan pendapatan yang tinggi dan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, seseorang dapat menyisihkan sebagian uangnya dalam bentuk tabungan, berinvestasi bahkan menyediakan asuransi untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hal ini justru menunjukkan bahwa seseorang tersebut sudah melakukan perencanaan keuangannya dengan baik dan terencana.

Namun apabila seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi tapi pendapatan yang dimiliki rendah, maka besar kemungkinan seseorang tersebut tidak dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Artinya dengan

pendapatan yang rendah seseorang tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya guna membayar kewajiban secara tepat waktu, memenuhi kebutuhan mendadak dan sering mengalami gangguan keuangan meskipun seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga tujuan dari perencanaan keuangan tidak akan tercapai dalam kehidupannya dan hal ini sangat disayangkan.

H3 : Tingkat pendapatan memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Kualifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah membina rumah tangga yang berada di kota Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan pada penilaian terhadap beberapa

karakteristik unit sampel yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden adalah pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di kota Surabaya
2. Pendapatan keluarga minimal Rp 4.000.000,-

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan bersifat kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk variable terikat (Perencanaan Keuangan Keluarga) dan variabel bebas (Sikap Keuangan) serta skala ratio untuk variable bebas (Literasi Keuangan). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan pertanyaan dan pernyataan yang disebarluaskan kemudian didistribusikan secara online (google form). Setelah memperoleh data, peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut sesuai dengan kriteria penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen yaitu Perencanaan Keuangan Keluarga, variabel independen terdiri dari Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Menurut Joko (2012), bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur perencanaan keuangan, ada enam yaitu:

- a. Perencanaan pajak
- b. Perencanaan arus kas
- c. Perencanaan investasi
- d. Perencanaan manajemen risiko
- e. Perencanaan pensiun
- f. Perencanaan properti/distribusi kekayaan

Pengukuran variable perencanaan keuangan keluarga dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5 yaitu: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan ada empat yaitu :

- a. Pentingnya menabung
- b. Penganggaran
- c. Tanggung jawab dan kesejahteraan keuangan
- d. Perencanaan terhadap uang

Pengukuran variable perencanaan keuangan keluarga menggunakan skala likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5 yaitu: (1) sangat tidak setuju,

(2) tidak setuju, (3) cukup setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu keuangan yang dimiliki. Indikator yang digunakan dalam literasi keuangan ada enam, yaitu :

- Inflasi
- Tabungan dan pinjaman
- Asuransi
- Investasi
- Diversifikasi risiko

Pendapatan

Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu (Rahma, 2014). Definisi operasional tingkat pendapatan keluarga per bulannya adalah pendapatan suami ditambah pendapatan istri dalam bentuk gaji, bunga, sewa, dan laba.

Table 1
PENGUKURAN VARIABEL
PENDAPATAN

Kategori	Skor
> Rp 4.000.000 s/d 6.000.000	1
> Rp 6.000.000 s/d 8.000.000	2
> Rp 8.000.000 s/d 10.000.000	3
> Rp 10.000.000 s/d 12.000.000	4
≥ Rp 12.000.000,-	5

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah WarpPls 7.0. Evaluasi model dalam PLS-SEM dapat dilakukan dengan menilai outer model dan inner model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berikut merupakan data karakteristik responden dalam penelitian yang dilakukan di wilayah Surabaya.

Table 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin	Presentase (%)
Laki - Laki	58
Perempuan	42
Total	100
Usia	Presentase (%)
20-29 Tahun	46
30-39 Tahun	29
40-49 Tahun	12
> 49 Tahun	13
Total	100%
Pendidikan Terakhir	Presentase (%)
Sd/Sederajat	2
Smp/Sederajat	2
Sma/Sederajat	40
Sarjana / Diploma	53
Pasca Sarjana (S2 Atau S3)	3
Total	100%
Status Pekerjaan	Presentase (%)
Pegawai Bumn	6
Pegawai Swasta	40
Pns	4
Profesional (Dokter, Akuntan, Pengacara)	1
Wiraswasta	49
Total	100%
Gaji / Pendapatan	Presentase (%)
> Rp 4.000.000 s/d rp 6.000.000,-	79
> Rp 6.000.000 s/d rp 8.000.000,-	10
> Rp 8.000.000 s/d rp 10.000.000,-	5
> Rp 10.000.000 s/d rp 12.000.000,-	3
> Rp 12.000.000,-	3
Total	100%

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai variable-variabel hasil penelitian yang dilihat berdasarkan sudut pandang dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian dalam bentuk beberapa pernyataan. Peneliti akan memberikan gambaran terkait dengan rata-rata (*mean*) tanggapan yang sudah diberikan responden dari beberapa pernyataan dalam instrumen penelitian.

Table 3
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PKK1	Penyisihan penghasilan untuk kebutuhan yang mendadak	0	6,56	12,30	23,77	56,56	4,31	Sangat Baik
PKK2	Kecukupan dana untuk memenuhi keperluan di akhir bulan	1,64	2,46	13,11	34,43	47,54	4,25	Sangat Baik
Indikator	Perencanaan Manajemen Risiko						4,28	Sangat Baik
PKK3	Pengajuan daftar keluarga ke pihak asuransi seperti polis asuransi kesehatan dan asuransi jiwa	9,84	14,75	11,48	27,87	35,25	3,64	Baik
Indikator	Perencanaan Asuransi						3,64	Baik
PKK4	Investasi dana terlebih dahulu kerekening investasi sebelum pengeluaran	5,47	8,20	12,30	35,25	37,70	3,92	Baik
PKK5	Evaluasi pelaksanaan investasi yang dilakukan	5,47	9,02	12,30	33,61	38,52	3,91	Baik
Indikator	Perencanaan Investasi						3,91	Baik
PKK6	Pembayaran pajak tepat waktu	2,46	0	10,66	37,70	48,36	4,31	Sangat Baik
Indikator	Perencanaan Pajak						4,31	Sangat Baik
PKK7	Penyisihan tabungan untuk hari tua	1,64	15,57	9,84	28,69	43,44	3,98	Baik
PKK8	Resiapan dana untuk dana pensiun	1,64	16,39	12,30	27,87	40,98	3,91	Baik
Indikator	Perencanaan Hari Tua						3,94	Baik
PKK9	Pemikiran tentang distribusi kekayaan yang akan didapat ketika melakukan perencanaan keuangan	3,28	2,46	11,48	40,16	41,80	4,16	Baik
PKK10	Pembagian alokasi pendapatan untuk keinginan pribadi dan kebutuhan keluarga	0,82	3,28	11,48	32,79	50,82	4,31	Sangat Baik
Indikator	Perencanaan Distribusi Kekayaan						4,23	Baik
	Rata-Rata Mean						4,05	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu perencanaan manajemen risiko sebesar 4,28 persen yang terdapat pada item PKK1 dan PKK2. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat meminimalisir risiko dari kebutuhan yang terjadi diluar dugaan dengan menyisihkan sebagian pendapatannya dan dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga.

Pada indikator perencanaan asuransi memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,64 persen yang terdapat pada item PKK3. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih belum memiliki kesadaran yang baik akan menghadapi risiko yang akan datang, sehingga kemungkinan besar akan menanggung kerugian yang sangat besar di saat risiko terjadi jika tidak memiliki proteksi.

Tabel 4
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP SIKAP KEUANGAN

Indikator	Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Kesimpulan
			STS	TS	CS	S	SS		
Pentingnya Menabung	SK1	Menabung secara teratur	0	0	8,20	37,70	53,28	4,57	Sangat Baik
	SK2	Menabung itu penting	0	0	2,46	27,05	69,67		
Penganggaraan	SK3	Berhati-hati dalam menggunakan uang yang saya miliki	0	0	4,92	38,52	55,74	4,25	Sangat Baik
	SK4	Mengelola perencanaan keuangan dimasa depan dengan baik	0	0	5,74	44,26	49,18		
	SK5	Masa depan keluarga akan lebih terjamin dengan mengikuti berbagai program asuransi	0,82	12,30	23,77	30,33	31,97		
Tanggung Jawab dan Kesejahteraan Keuangan	SK6	Bertanggung jawab untuk kondisi keuangan keluarga dimasa depan	0	0	4,92	33,61	60,66	4,56	Sangat Baik
Perencanaan Terhadap Uang	SK7	Memahami pentingnya perencanaan keuangan untuk kehidupan masa depan keluarga	0	0	5,74	31,15	62,30	4,57	Sangat Baik
	SK8	Merencanakan pengeluaran adalah hal penting untuk mendukung kesuksesan hidup keluarga	0	0	4,92	31,97	62,30		
		Rata-Rata Mean						4,49	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa indikator perencanaan terhadap uang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,57 persen pada item SK7 dan SK8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat perlu melakukan perencanaan keuangan keluarga terutama mengatur pengeluaran guna untuk kehidupan dimasa depan sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu penganggaraan terhadap asuransi sebesar 32% pada item SK5. Artinya, mayoritas masyarakat masih enggan untuk menjamin masa depan keluarga pada program asuransi.

Table 5
TANGGAPAN RESPONDEN
TERHADAP LITERASI
KEUANGAN

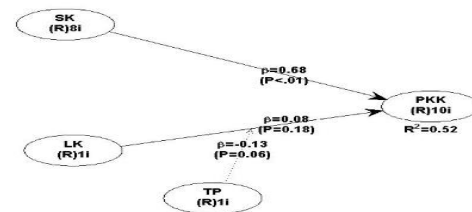
Indikator	Item	Pertanyaan	Persentase jawaban responden (%)		Rata - Rata	Ket.
			Jawaban Tepat	Jawaban Tidak Tepat		
Inflasi	LK1	Inflasi yang tinggi berarti biaya hidup akan naik	95,08	4,32	93,85	Tinggi
	LK2	Pada masa inflasi minat masyarakat menabung di bank akan Menurun	92,62	7,38		
Tabungan dan Pinjaman	LK3	Besarnya dana simpanan nasabah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada sebuah akun bank yaitu maksimal Rp 2 Miliar	7,38	92,62	40,71	Rendah
	LK4	Tabungan merupakan aset yang paling mudah untuk dicairkan (likuid)	94,26	5,74		
	LK5	Kredit konsumsi sebaiknya maksimal 35% dari pendapatan	20,49	79,51		
Asuransi	LK6	Tujuan utama untuk membeli asuransi adalah Untuk melindungi diri dari kejadian yang bisa menimbulkan kerugian besar	71,31	28,69	71,31	Sedang
Investasi	LK7	Reksa dana memberikan jaminan pendapatan pasti merupakan pernyataan Salah	80,33	19,67	81,15	Tinggi
	LK8	Saham merupakan alternatif penghasilan paling tinggi dalam waktu jangka panjang	81,97	18,03		
Diversifikasi Risiko	LK9	Risiko kerugian akan menjadi lebih rendah jika investor menyebar investasinya merupakan pernyataan Benar	95,90	4,10	95,08	Tinggi
	LK10	Manfaat diversifikasi risiko adalah Untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi	94,26	5,74		
Rata - Rata					76,42	Sedang

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa literasi keuangan yang dimiliki responden masih tergolong sedang dengan persentase skor mean sebesar 71,31 persen. Hal ini dapat dilihat pada item LK9 bahwa sebanyak 95,90 persen responden menjawab benar, artinya mayoritas responden memiliki pemahaman tentang penanaman modal dari berbagai jenis investasi dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

Sebagian besar responden memiliki pemahaman yang rendah terkait tabungan dan pinjaman yang terdapat pada item pernyataan LK3, LK4, dan LK5 dengan nilai rata-rata indikator sebesar 40,71 persen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan WarpPls 7.0 dengan hasil pengujian :



Gambar 2
HASIL ESTIMASI MODEL

Hipotesis 1

Berdasarkan Hipotesis 1 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa Sikap Keuangan (SK) memiliki nilai *Path Coefficient* sebesar positif 0,684 dengan nilai *p-value* <0,001 sehingga H1 diterima. Hal ini berarti Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 2

Berdasarkan Hipotesis 2 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa Literasi keuangan memiliki nilai *Path Coefficient* sebesar positif 0,081 dengan nilai *p-value* sebesar 0,184 sehingga H2 ditolak. Artinya, bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 3

Berdasarkan Hipotesis 3 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa Tingkat pendapatan (TP) memiliki nilai *Path Coefficient* sebesar negative 0,315 dengan nilai *p-value* sebesar 0,064 sehingga H3 ditolak. Artinya, bahwa Tingkat Pendapatan (TP) tidak memoderasi pengaruh Literasi

Keuangan (LK) terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PKK).

R-Squared (R²)

Nilai *R-Squared* pada variable perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,52 yang berarti bahwa variabel Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan di Keluarga serta Tingkat Pendapatan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga sebesar 52% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cristian dan Wiyanto, 2020) dan (Putri, *et al.*, 2011) yang menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil dari penelitian (Saputri dan Iramani, 2019) dan (Astuti dan Hartoyo, 2013) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara sikap terhadap perencanaan keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung, sehingga perilaku ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab keuangan seseorang terhadap keluarga dimasa depan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang, maka

akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini dapat dikaitkan pada itel LK5, mayoritas masyarakat menunjukkan perilaku gaya hidup konsumtif yang tinggi sehingga berdampak buruk terhadap keuangan keluarga.

Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Saputri dan Iramani, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Boon Tan Hui, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki tiap individu di Klang Valley Malaysia berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Tingkat Pendapatan Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis tiga membuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang besar

tidak membuat individu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Responden di wilayah Surabaya memiliki pendapatan total perbulan rata-rata >Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 yaitu sebesar 78% tapi tidak menjamin seseorang tersebut memiliki literasi keuangan sehingga tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan analisis SEM PLS pada Warp PLS 7.0 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, yang artinya semakin baik sikap keuangan seseorang maka semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.
2. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga yang artinya, baik tinggi atau rendahnya literasi keuangan seseorang tidak menjamin seseorang tersebut dapat melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.
3. Tingkat Pendapatan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Artinya, pendapatan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi dan dapat melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Responden jenuh dalam mengisi kuesioner, kurang memahami maksud dari pertanyaan dan beberapa responden merasa risih saat mengisi item data diri yang dianggap privasi, sehingga mempengaruhi jumlah sampel.
2. Tidak didampingi langsung oleh peneliti ketika responden mengisi kuesioner, sehingga ada beberapa responden yang masih bingung dalam pengisian kuesioner.
3. Pendapatan tidak dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan seseorang terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tidak menjamin mempunyai pemahaman yang luas dan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik.
4. Kurang luasnya kriteria responden dalam kuesioner sehingga tidak bisa menganalisa lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya dalam penyebaran kuesioner diharapkan untuk lebih memperluas lagi ruang lingkup wilayah penelitiannya, memperbaiki kuesioner dan menambah variable lain penelitian seperti tingkat pendapatan, *self control*, gaya hidup, dan orientasi masa depan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi keluarga di wilayah Surabaya yang berperan sebagai pelaku manajemen keluarga agar melakukan kebiasaan sikap keuangan yang baik, salah satunya yaitu melakukan anggaran keuangan dengan mengalokasikan dana pada program asuransi agar keluarga terhindar dari risiko yang merugikan. Sehingga keluarga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan bertanggung jawab serta dapat menyediakan kondisi finansial yang baik bagi keluarga dimasa depan.

DAFTAR UJUKAN

- Agus Joko. 2012. "Pola Konsumsi, Investasi, Dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga". Media Mahardika. Vol 10. No.2. Hal. 44-46.
- Akbar Madjid RFC., 2004. Modul Financial Planner. IARFC.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, Hal. 157–164.
- Anthony, R., Ezat, W. S., Al Junid, S., dan Moshiri, H. 2011. *Financial Management Attitude and Practice Among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. International Journal of Bussiness and Management*. Vol. 6, No. 8. Hal. 105.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), Hal. 13–36.
- Astuti, R. N., & Hartoyo, H. (2013). Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. In *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* (Vol. 6, Issue 2, Hal . 109–118).
- Bonang, D. (2019). *Keuangan Keluarga Di Kota Mataram*. X, 155–165.
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1), Hal. 149–168.
- Chen & Volpe. 1998. "An Analysis Of Financial Literacy Among College Students". *Financial Service Review*. Vol.7.no.2.Hal 107-128.
- Christian, S. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan , Sosial , dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi*. II(3), Hal. 820–827.
- Financial Planning Standards Board Indonesia. 2013. Perencanaan Keuangan. www.fpsbindonesia.net/index.php?menu=publikmedia (diakses pada tanggal 02 November 2020).
- Lusardi, Mitchell, and Curto. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 44. No.22. Hal. 358-380.
- Mahdzan, Nurul Shahnaz, and Saleh T. (2013). The Impact of Financial literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformations in*

- Business and Economics, 12 (1) : Hal. 41–55
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0: Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset
- Mudrajad Kuncoro. 2013, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi 14, Jakarta : Salemba Empat.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), Hal. 70.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), Hal. 96.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2),
- Putri, clara shinta tiara. (2019). *Keluarga Di Distrik Manokwari Barat*. Hal, 151–163.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), Hal 2.
- Rajna, A., Ezat, W.P.S., Junid, S.A., Moshiri, H., 2011. "Financial Management Attitude and Practice Among The Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia", *International Journal Of Business and Management*, 6(8): Hal, 105-113
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.
- Saputri & Iramani. (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis E ntitas S ependali. *Journal of Business and Banking*, 9(38).Hal, 123–141.
- Siregar, N. A., & Ritonga, Z. (2018). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Informatika*, 6(1), Hal, 1–10.
- Sitti Rahma. 2014. Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Sebagai *Cleaning Service* di UIN Sultan Syarif Kasim Riau). Marwah, Vol. Xiii No. 1.
- Suara Surabaya. 2019. Besaran UMK di Jawa Timur. www.suarasurabaya.net/kelanakota/2019/Ini-Besaran-UMK-2020-di-Jawa-Timur (diakses pada hari tanggal 03 novemver 2020).
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga.

- Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), Hal, 149–160.
- Vincentius Andrew dan Nanik Linawati. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta* Vol. 02, No. 02, Hal 35-39.
- Wulandari & Luqman Hakim. 2015. "Pengaruh *Love of Money*, Pendidikan Keuangan dikeluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, Hal. 1-6.

